

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
KARAKTER JUJUR PADA REMAJA (STUDI PADA ORANG
TUA REMAJA DI DESA MUARA BATANG EMPU
KECAMATAN KARANG JAYA
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

Rina Supianti

Nim.18531174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakahtuh....

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Rina Supianti
NIM : 18531174
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Remaja (Studi Pada Orang Tua Remaja Di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara).

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosoh Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamulaikum Warahmatullahi Wabaraktuh...

Curup, 24 Mei 2022

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP. 196304101998031001

Pembimbing II



Muhammad Amin, S.Ag. M.Pd
NIP. 196908072003121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rina Supianti

NIM : 18531174

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Mei 2022

Penulis



Rina Supianti

NIM. 18531174



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 211 /In.34/F.T/PP.00.9/05/2022

Nama : Rina Supianti
NIM : 18531174
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Krakter Jujur Pada Remaja (Studi Pada Orang Tua Remaja Di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 29 Juni 2022
Pukul : 13.30-15:00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nuzuar, M.Pd

Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd

NIP. 196304101998031001

NIP. 196908072003121001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd

Dr. Baryanto, MM. M. Pd

NIP. 197509192005012004

NIP. 196907231999031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd

NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim Assamualikum Warahmtullahi Wabaraktuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Remaja (Studi Pada Orang Tua Remaja Di Desa Muara Batang Empu Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara).”** Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan kita petunjuk didasarkan tauladan dan akhlak yang baik.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.

2. Bapak Dr. Istan, M.E., I., selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro M.Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
7. Bapak Dr. Nuzuar, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya serta memberikan arahan, motivasi dan nasehat-nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya serta memberikan arahan, motivasi dan nasehat-nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
10. Keluarga Besar Karib Kerabat, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi, memberikan bantuan barang dan jasa hanya untuk melihat salah satu keluarganya berhasil meraih gelar sarjana.
11. Kepada seluruh orang tua remaja yang ada di Desa Muara Batang Empu yang telah banyak memberikan petunjuk dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian guna penyelesaian skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, yang sama-sama senantiasa memberikan support, bantuan, motivasi dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan.

Aamiin ya Robbal ‘alamiin...

Curup, 24 Mei 2022
Penulis,

Rina Supianti
NIM.18531174

MOTTO

“ Hidup ini bagaikan skripsi, yang banyak bab dan revisi yang harus dilewati. Tapi akan selalu berakhir indah, bagi yang pantang menyerah.”

-Rina Supianti

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tidak lupa penulis ucapan syukur kepada Allah subhanallahu Ta'ala dan atas izin-Nya, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Untuk ayahanda laki-laki terhebatku (Ependi) dan Ibunda tercinta (Maryati) orang yang sangat saya sayang orang yang telah mengorbankan jiwa dan raganya demi keberhasilan anaknya dalam meraih cita-cita. Terima kasih atas jasa-jasamu yang tidak mampu terbalaskan dengan ucapan dan lisan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.
2. Untuk bungsuku adek tersayang Sera Permata yang selalu memberikan tawa canda serta perkelahian kita, percayalah bahwa ayuk sangat beruntung punya kamu, terima kasih atas support dan motivasi yang kamu berikan selama perjalanan ayuk menggapai satu persatu bintang dan membahagiakan kedua orang tua.
3. Teruntuk seluruh keluarga besarku, karabat dekatku, teman-temanku, yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Satu hal yang saya ucapkan terima kasih sudah mendoakan, dan mensupportkan serta berpartisipasi selama ini untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studi.
4. Teruntuk (Nabila kamal, Hilda Dwifa) sahabat yang paling setia menemani dari awal kuliah sampai skripsi ini terselesaikan, orang yang selalu ada dalam keadaan apapun, orang yang selalu saya repotkan dalam penyelesaian skripsi ini, Terima kasih untuk semua kisah indah yang selalu ada, dan menjadi pendengar yang baik dalam perjuangan ini.

5. Teruntuk teman berjuangku (Revani Wulandari, Sandra Leriana, Sartika, Sulesri) Terima kasih sudah memberi support serta memberi dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir dan selalu memberi semangat dalam mengejar cita-cita. Terima kasih juga sudah jadi pendengar yang baik disetiap langkah dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk adek-adek kosan tersayang yang selalu mendengarkan cerita dan kisah disetiap langkah perjuangan ini (Gayatri Nadia Faras, Azahrah Putri) terima kasih atas dukungan dalam setiap lembaran perjuangan ini.
7. Teruntuk semua teman-teman KKN, PPL, dan Seluruh Teman-teman IAIN Curup.
8. Terima kasih kepada Almamaterku tersayang, Jurusan pendidikan agama Islam (PAI), fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Curup.

ABSTRAK

STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KARAKTER JUJUR PADA REAMAJA (STUDI PADA ORANG TUA REMAJA DI DESA MUARA BATANG EMPU KECAMATAN KARANG JAYA KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA)

Oleh:

Rina Supianti (18531174)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi orang tua memperkenalkan nilai-nilai karakter jujur pada anak, dan untuk mengetahui bagaimana strategi orang tua menumbuhkan kesadaran untuk memiliki nilai-nilai karakter pada anak, serta untuk mengetahui bagaimana strategi orang tua membiasakan perilaku jujur pada remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

Peneliti ini merupakan peneliti lapangan (*field research*) yang bersifat deksriptif kualitatif. Subyek penelitian ini yakni orang tua anak remaja yang ada di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Keabsahan data peneliti ini menggunakan 2 triangulasi, yaitu triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti temukan meliputi: *pertama*, orang tua memperkenalkan nilai-nilai karakter jujur pada anak yaitu dengan cara orang tua berusaha meluangkan waktu untuk bicara dengan anak, memberi penjelasan arti dari jujur, memberi nasehat dan motivasi. Seperti untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter jujur ini orang tua tidak henti mengingatkan kepada anak jangan pernah sekali-kali mengambil hak yang bukan miliknya, orang tua juga selalu memberi pemahaman kepada anak bahwa dampak dari jujur akan membuat sebuah ketenangan dalam diri. *Kedua*, orang tua menumbuhkan kesadaran untuk memiliki karakter jujur pada anak seperti melalui nasehat atau motivasi artinya ketika anak ketahuan tidak jujur orang tua tidak langsung menghakimi namun mereka mendekati dan mendorong anak untuk berkata jujur dan serta membujuk dengan kata-kata yang lembut. *Ketiga*, Orang tua membiasakan anak-anaknya berperilaku jujur, salah satu contohnya orang tua membiasakan anak-anaknya untuk meminta izin atau berpamitan jika ingin berpergian dan hendak berkata jujur kemana pun ingin berpergian, selain itu orang tua juga menegaskan harus pulang sesuai jam yang telah ditentukan. Orang tua juga memantau kegiatan anak, tapi jika anak susah untuk ditegur maka anak akan diberi peringatan.

Kata Kunci : Strategi orang tua, Karakter Jujur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Karakter Dan Nilai-Nilai Karakter	11
B. Karakter Jujur	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Subyek Penelitian dan Informan	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Analisis Data.....	38
E. Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	43
B. Temuan Penelitian.....	44
C. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana Pendidikan Umum.....	44
Tabel 4.2 Sarana Ibadah	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama kali dan yang paling utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak itu dibesarkan dan dilahirkan dari orang tua, kemudian seorang anak juga akan berkembang menuju dewasa. Orang tua juga merupakan sebuah panutan bagi seorang anak. Tingkah laku seorang anak akan menjadi baik jika tingkah laku orang tua nya baik. Dan tingkah laku seorang anak akan menjadi buruk jika orang tuanya berperilaku buruk. Dengan kata lain orang tua lah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menentukan karakter baik buruknya seorang anak. Jadi orang tua itu sangat berperan dalam membentuk karakter kejujuran seorang anak.¹

Setiap orang tua berkeinginan agar anak-anaknya tumbuh menjadi anak yang saleh dan berakhlak mulia. Namun untuk mencapai harapan tersebut hanya dapat di capai apabila diterapkan dengan benar dan dalam lingkungan yang mendukung diciptakan sejak dini. Sangat penting diperhatikan bahwa pendidikan ruhaniah jauh lebih penting dari pada pendidikan jasmaniah.²

Sehubungan dengan adanya sebuah tanggung jawab itu, maka sebagai orang tua harus mengetahui sedikit mengenai apa dan bagaimana membina

¹ Daradjat, Zakiah, and Sudarwan Danim. "Peran Orang Tua, Pengertian Orang Tua." *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1441 H/2019 M*: 10.

² Maulana Musa Ahmad Olgar, *Tips Mendidik Anak Bagi Orang Tua Muslim* (Yogyakarta: Citra Media,2006), h. 83

karakter anak. Pengetahuan itu sekurang-kurangnya dapat menjadi penuntun dan ramburambu bagi orang tua dalam menjalankan tugas mereka.

Namun Selain berperan sebagai pendidik, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk memenuhi tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak, baik jasmani maupun rohani. Jadi orang tua sebagai pendidik bekerja keras guna memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidup, terutama ayah sebagai kepala keluarga yang berkewajiban mencari nafkah. Namun, mencari nafkah tidak hanya dilakukan oleh seorang ayah namun juga ibu terlibat sebagai kepala keluarga, namun jika seorang ibu juga ikut menjalankan peran mencari nafkah, maka waktu yang digunakan untuk mendidik anak menjadi berkurang.³

Seperti yang kita ketahui bahwa mendidik karakter anak adalah tugas tertinggi yang dititipkan Allah swt. untuk orang tua. Tentunya perintah tersebut harus dijalankan sesuai dengan amanat yang di berikan oleh Allah swt. Untuk mengembangkan potensi anak secara penuh, kita harus memulainya dari lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q. S At Tahrim (66):6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malailat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka

³ Syahraeni, Andi. "Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam* 2.1 (2015).

kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka yang selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.”⁴

Jadi ayat diatas menyeruh kepada orang tua untuk memelihara keluarga dan anak-anak mereka terutama dalam hal pendidikan. karena orang tua sangat berperan dalam membangun sebuah karakter pada anak. Keberadaan orang tua juga memiliki arti yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesinambungan bagi peembangan anak-anaknya. Islam menekankan setiap orang tua agar dapat memelihara keturunan dan anak-anaknya baik jasmani maupun rohani.

Salah satu faktor penting yang menjadikan keberhasilan dan kegagalan masyarakat bangsa dan negara, kemenangan dan kekalahannya tidak lain adalah faktor moral, yang demikian nyata dan mencolok perannya sehingga tak seorang pun dapat menyangkalnya. Bahkan etika, moral, dan kaidah agama dijadikan sebagai salah satu tumpuan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.⁵

Pendidikan karakter merupakan solusi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan moral siswa. Salah satu program pendidikan karakter adalah program yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan akhlak siswa agar memiliki perilaku yang baik. Di era globalisasi saat ini teknologi telah berkembang pesat, hal ini

⁴ Q. S At Tahrim (66):6

⁵ Kemas Imron Rosadi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Padang: SUKABINA Press, 2019), h. 112

diimbangi dengan pendidikan karakter agar siswa dapat menggunakan teknologi yang ada dengan bijak dan memberikan manfaat bagi anak-anak.⁶

Oleh karena itu, penanaman karakter pada siswa sangat penting untuk membangun generasi muda yang lebih baik. Pendidikan karakter yang akan ditanamkan kepada siswa membutuhkan strategi yang efektif agar berjalan dengan lancar. Strategi adalah suatu rencana atau metode yang digunakan untuk menentukan arah pelaksanaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam dunia pendidikan strategi merupakan serangkaian langkah-langkah yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

“Pembentukan karakter tidak bisa dilakukan dengan menghafal, karena itu sudah melekat pada diri manusia. Tapi “Karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain”.

Penanaman perilaku jujur harus dimulai sejak dini, karena kejujuran sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Kejujuran dapat membuat hidup lebih sejahtera dan menuju ke arah yang lebih baik. Tanpa perilaku jujur hidup akan berantakan dan merasa tidak nyaman, bisa juga memberikan sebuah dampak yang negatif di masa depan. Penanaman karakter jujur pada siswa membutuhkan strategi dan waktu yang dilaksanakan secara bertahap. Karakter jujur yang sudah tertanam dalam diri siswa akan membuat mereka mencintai kebenaran atau mengutamakan kebenaran. Jika penanaman karakter jujur dapat dilakukan secara efektif, maka kemungkinan besar kita telah melandasi siswa

⁶ Purnomo, Sutrimo. "Pendidikan karakter di Indonesia antara asa dan realita." *Jurnal Kependidikan* 2.2 (2014): 67-68.

untuk memiliki perilaku yang baik. Karena akhir-akhir ini marak sekali dengan berita-berita korupsi atau suap yang ada di Indonesia. Hal itu disebabkan karena kurangnya penanaman karakter jujur.

Oleh karena itu mengingat pentingnya sebuah karakter kejujuran pada anak untuk bekal dimasa depan, maka setiap orang tua harus menanamkan karakter kejujuran itu sejak dini, supaya untuk memperkuat pondasi yang dimiliki anak sehingga anak tidak terjebak dan terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Dengan harapan suatu saat anak memiliki karakter yang baik. Dan bisa menjadi sebuah harapan bagi orang tua dan keluarga karena kejujuran adalah kunci untuk menuju hidup yang tenang dan damai.

Kemudian bapak waloyo mengungkapkan bahwa salah satu cara yang paling dominan yang dilakukan orang tua dalam membantu membentuk karakter anak adalah melalui memberikan nasehat atau pembiasaan. Nasehat yang baik (mauidzah hasanah), mauidzah merupakan nasehat yang mampu menyentuh hati dan menumbuhkan semangat beramal.⁷

Dari sini dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat menentukan sebuah karakter kejujuran pada anak, dan orang tua juga yang menjadi penentu bagaimana karakter anak kedepan. Untuk mengetahui permasalahan yang ada, peneliti melakukan sebuah observasi pertama terhadap beberapa orang tua yang ada di Desa Muara Batang Empu. Kemudian yang peneliti dapatkan bahwa Para orang tua disana memiliki pekerjaan di antaranya sebagai pedagang, petani, maupun buruh, namun peneliti melihat bahwa orang tua anak remaja yang ada di

⁷ Tia Indrianti. *Peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*. Diss. IAIN Metro, 2020.

Desa Muara Batang Empu itu rata-rata pekerja seorang petani. peneliti juga melihat bahwa mereka berangkat kerja sekitar pukul 6 pagi dan pulang ketika sore hari. Sedangkan anak mereka berumur 11-14 tahun. Pada usia ini anak sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. Pada usia tersebut, anak sudah mampu menunjukkan bahwa aturan-aturan yang ada dapat diubah dan mereka berfikir bahwa mereka bebas berbuat apapun selama tidak ada yang mengawasi.

Akan tetapi dari hasil yang peneliti dapatkan bahwa orang tua yang ada di Desa Muara Batang empu tersebut rata-rata adalah seorang pekerja, baik ayah maupun ibu. Hampir semua ibu rumah tangga disana mempunyai pekerjaan sampingan yaitu sebagai petani. Misalnya pada pagi hari mereka mengurus rumah tangga, pada siang hari mereka pergi kesawah hingga sore hari. Jika dilihat dari realita yang ada, maka kita mengira kapan proses pendidikan yang berada dilingkungan rumah tangga bisa dilaksanakan.

Namun walaupun demikian, anak-anak mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, dan bahkan memiliki karakter yang bagus dan sudah menanamkan karakter kejujuran. Padahal, orang tua mereka mempunyai waktu terbatas bertemu dengan anak mereka. Jika dari pagi hingga sore mereka bekerja, maka mereka hanya mempunyai waktu malam saja untuk bersama dengan anak mereka. Tetapi tidak dapat kita pungkiri bahwa tidak semua anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Apalagi dengan kondisi orang tua yang bekerja dan tidak dapat menjalankan tugas mereka sebagai pendidik dengan baik. Tak jarang anak selalu membuat masalah baik itu disekolah

maupun dilingkungan masyarakat. Maka dari itu timbullah permasalahan bagaimana strategi yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan karakter kejujuran pada anak di tengah kesibukan mereka bekerja.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Remaja (Studi pada orang tua remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara).”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh penulis baik dari segi tenaga, pengetahuan, waktu, maupun pembiayaan. Maka peneliti fokuskan masalah **“Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter jujur Pada Remaja (Studi pada orang tua remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara) ”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas Maka peneliti kemukakan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Orang tua memperkenalkan nilai-nilai karakter jujur pada remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?

2. Bagaimana Strategi Orang tua menumbuhkan kesadaran untuk memiliki nilai-nilai karakter jujur pada remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
3. Bagaimana Strategi Orang tua membiasakan perilaku jujur pada remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Orang tua memperkenalkan nilai-nilai karakter jujur pada remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi Orang tua menumbuhkan kesadaran untuk memiliki nilai-nilai karakter jujur pada remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi Orang tua membiasakan perilaku jujur pada remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini secara detail di antaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperkenalkan nilai-nilai karakter jujur pada remaja (Studi pada

orang tua remaja di Desa Muara Batang Empu kecamatan karang jaya kabupaten musi rawas utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, supaya lebih memahami lebih detail mengenai cara orang tua memperkenalkan, menumbuhkan kesadaran untuk memiliki karakter jujur, dan membiasakan perilaku jujur pada remaja di Desa Muara Batang Empu kecamatan karang jaya kabupaten musi rawas utara.
- b. Bagi aparat Desa Muara Batang Empu, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan dalam perbaikan dalam menanamkan karakter jujur pada remaja di desa muara batang empu kecamatan karang jaya kabupaten musi rawas utara.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

1. Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Tia Indrianti tahun 2016 IAIN Metro yang berjudul, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur". Persamaannya sama-sama membahas tentang membentuk karakter, sedangkan perbedaannya Tia Indrianti membahas tentang peran orang tua dalam membentuk karakter sedangkan penulis lebih fokus membahas tentang Strategi orang tua dalam menanamkan karakter jujur pada remaja (Studi pada

orang tua remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

2. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suryani Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul, “Strategi Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak Di Dusun Pulau-Pinang Kelurahan Sarolangun Kembang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun”. Persamaannya sama-sama membahas tentang membentuk karakter, sedangkan perbedaannya Lilis Suryani membahas strategi orang tua dalam membina karakter anak didesa, sedangkan peneliti lebih memfokus membahas tentang strategi orang tua dalam menanamkan karakter jujur pada remaja (Studi pada orang tua remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erni Mawanti Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Jujur Dan Disiplin Pada Siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.” Persamaan nya yaitu sama-sama membahas tentang strategi menanamkan karakter kejujuran sedangkan perbedaannya Erni Mawanti membahas tentang strategi guru sedangkan peneliti lebih fokus membahas tentang strategi orang tua dalam menanamkan karakter jujur pada remaja (Studi pada orang tua remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakter dan Nilai-Nilai Karakter

1. Pengertian karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi perkerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan Secara harfiah, karakter merupakan kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.⁸

Kata karakter juga berasal dari kata Yunani, yang berarti "to mark" (menandai) dan berfokus bagaimana nilai kebaikan diterapkan dalam bentuk tindakan atau perilaku. Karakter juga merupakan sebuah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, "karakter adalah sebuah sistem kepercayaan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Oleh Karena itu, jika pengetahuan tentang kepribadian seseorang itu dapat diketahui, maka seseorang juga dapat mengetahui bagaimana orang tersebut akan berperilaku dalam kondisi tertentu."⁹

Jadi dari pengertian diatas bahwa Karakter juga dapat di katakan sebagai kepribadian seseorang seperti watak, sifat, atau hal-hal yang ada pada diri seseorang. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, menipu, kejam, dan rakus bisa dikatakan sebagai orang yang memiliki akhlak yang buruk, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 623.

⁹ Karim, Nurdin. "Pendidikan karakter." *Shautut Tarbiyah* 16.1 (2010): 69-89.

menolong bisa dikatakan sebagai orang yang memiliki akhlak yang baik atau mulia.

Menurut Syarbani karakter dapat diartikan sebagai sistem daya juang (daya dorong, mobilitas dan vitalitas) yang mengandung nilai moral kebajikan yang mendarah daging dalam diri manusia. Nilai-nilai tersebut merupakan perpaduan aktualisasi potensi dari dalam diri manusia dan internalisasi nilai moral dan etika dari nol atau dari lingkungan sebagai landasan berpikir, sikap, dan perilaku.¹⁰

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat diatas yaitu, bahwa karakter merupakan suatu yang melekat pada diri seseorang yang berupa bawaan, hati, jiwa, perilaku, sifat, watak, dan tabiat. Sehingga dengan adanya karakter yang tertanam pada diri setiap individu dapat meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya.

2. Komponen Pembentuk Karakter

Ada tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yang dikemukakan oleh Lickona, sebagai berikut:¹¹

a. Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan.

Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

¹⁰ Fachri, Moh. "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 1.1 (2014).

¹¹ Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), h. 85-100

- 1) Kesadaran Moral Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.
- 2) Pengetahuan Nilai Moral Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.
- 3) Penentuan Perspektif Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.
- 4) Pemikiran Moral Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak mengembangkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak dianggap sebagai pemikiran moral yang baik karena melakukan suatu hal.
- 5) Pengambilan Keputusan Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Apakah konsekuensi yang

ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.

- 6) Pengetahuan Pribadi Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikutsertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.

b. Perasaan Moral

Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Terdapat enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter.

- 1) Hati Nurani Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Hati nurani yang dewasa mengikutsertakan, di samping pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun. Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu diperhitungkan.
- 2) Harga Diri Harga diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan sebagai pendidik adalah membantu orang-orang muda mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan.

- 3) Empati Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Hal tersebut merupakan sisi emosional penentuan perspektif.
- 4) Mencintai Hal yang Baik Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.
- 5) Kendali Diri Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.
- 6) Kerendahan Hati Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang mengatasi kesombongan dan pelindung yang terbaik terhadap perbuatan jahat.

c. **Perilaku Moral**

Perilaku moral merupakan hasil atau outcome dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Tindakan moral terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut.

- 1) Kompetensi Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya.

Untuk membantu orang lain yang mengalami kesusahan, seseorang harus mampu merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.

- 2) Keinginan Pilihan yang benar dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik sering memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang seseorang pikirkan harus dilakukan. Keinginan berada pada inti dorongan moral.
- 3) Kebiasaan Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Seseorang sering melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, banyak praktik dalam hal menjadi orang yang baik. Hal ini berarti pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang ramah, dan apa yang adil.

Seseorang yang mempunyai karakter yang baik memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter hendaknya mampu membuat peserta didik untuk berperilaku baik sehingga akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Karakter

Istilah pertumbuhan dan perkembangan seringkali dipergunakan seolah-olah keduanya mempunyai pengertian yang sama, karena menunjukkan adanya suatu proses perubahan tertentu yang mengarah kepada kemajuan. Padahal sesungguhnya istilah pertumbuhan dan perkembangan ini mempunyai pengertian yang berbeda.

Pertumbuhan dapat didefinisikan pula sebagai perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada diri individu yang sehat dalam fase-fase tertentu. Hasil dari pertumbuhan ini berupa bertambah panjangnya tulang-tulang terutama lengan dan tungkai, bertambah tinggi dan berat badannya serta makin bertambah sempurnanya susunan tulang dan jaringan syaraf. Pertumbuhan ini akan terhenti setelah adanya maturasi atau kematangan pada diri individu.

Proses perkembangan karakter anak dapat berlangsung melalui beberapa cara sebagai berikut:¹²

- 1) Pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku baik dan buruk oleh orang tua, guru atau orang dewasa lainnya.
- 2) Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku seseorang yang menjadi idolanya (seperti orang tua, guru, kyai, artis orang dewasa lainnya).
- 3) Proses coba-coba, yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman akan dihentikan.

Sedangkan perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan-urutan perubahan yang bertahap dalam suatu pola yang teratur dan saling berhubungan. Perubahan-perubahan yang terjadi

¹² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Cet. IV; Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), h. 134

dalam perkembangan ini bersifat tetap, menuju ke suatu arah, yaitu ke suatu tingkat yang lebih tinggi. Contohnya : anak diperkenalkan bagaimana cara memegang pensil, membuat huruf-huruf dan diberi latihan oleh orang tuanya. Kemampuan belajar menulis akan mudah dan cepat dikuasai anak apabila proses latihan diberikan pada saat otot-ototnya telah tumbuh dengan sempurna, dan saat untuk memahami bentuk huruf telah diperolehnya.

Dengan demikian anak akan mampu memegang pensil dan membaca bentuk huruf melalui belajar anak akan berkembang, dan akan mampu mempelajari hal-hal yang baru. Perkembangan akan dicapai karena adanya proses belajar, sehingga anak memperoleh pengalaman baru dan menimbulkan perilaku baru. Dari uraian pengertian perkembangan di atas perlu disadari bahwa pertumbuhan fisik mempengaruhi perkembangan psikis individu, karena pada suatu saat tertentu kedua istilah ini dapat digunakan secara bersamaan. Dengan kata lain, perkembangan merupakan hasil dari pertumbuhan, pematangan fungsi-fungsi fisik, pematangan fungsi-fungsi psikis dan usaha belajar.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan dan Pertumbuhan Karakter Anak

Dalam literature islam di temukan bahwa faktor gan/keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Namun di temukan faktor yang paling penting berdampak pada karakter anak disamping gen ada faktor lainnya seperti makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang.

Selain itu kepribadian atau karakter seseorang bisa saja berubah dan menjadi lebih menonjol atau lebih terlihat ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Salah satu faktor berubahnya karakter anak adalah lingkungan social budaya dengan pendidikannya.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter anak yang paling utama yaitu, orang tua. Faktor faktor lainnya yaitu lingkungan, pendidikan serta tekanan emosional yang ada pada diri seorang anak.

5. Nilai-Nilai Karakter yang baik

Marzuki mengungkapkan, “agar nilai-nilai karakter bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak, maka nilai-nilai karakter perlu dijabarkan kedalam sikap dan perilaku nyata yang bisa dilakukan oleh anak dan sekaligus bisa menjadi indikator dari nilai-nilai karakter tersebut.”¹⁴

Nilai adalah sesuatu yang diyakini sebenarnya dan mendorong untuk mewujudkannya. Nilai-nilai Karakter juga merupakan landasan serta cara berfikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud didalam perilaku.

Nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh seorang anak adalah dapat di percaya, menghargai, sopan santun, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, bersikap adil dan bijaksana dalam mengambil sebuah

¹³ Ahmad Yasar Ramdan, and Puji Yanti Fauziah. "Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9.2 (2019): 100.

¹⁴ Muhammad Najib, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 183

keputusan, serta peduli terhadap orang lain, suka menolong, menjukan sikap kebangsaan, cinta kepada Negara/lembaga, loyal, disiplin, menaati peraturan, memiliki sikap jujur, terbuka dan apa adanya, memiliki sikap berani atau suka tantangan (dalam hal kebaikan), memiliki sikap tekun, ulet, pantang menyerah dan kerja keras.

Nilai-nilai karakter di bagi menjadi dua yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Adapun nilai nurani adalah:

1. Kejujuran
2. Keberanian
3. Kedamaian
4. Kemandiri/potensi
5. Kemurnia atau kesucian.¹⁵

Nilai-nilai memberi:

1. kesetia, dapat dipercaya
2. Hormat, sopan
3. Cinta, baik hati
4. Peka, tidak mementingkan diri sendiri
5. Baik, ramah
6. Adil, murah hati.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter merupakan landasan bagi seseorang untuk berfikir sehingga menghasilkan suatu bentuk perilaku. Jadi seseorang anak tersebut berperilaku baik atau buruk sesuai apa yang ada pada pikirannya. Nilai-nilai karakter

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 44.

¹⁶ Ibid., h. 44

yang harus dimiliki oleh seorang anak adalah dapat di percaya, menghargai, sopan santun, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, baik hati, ramah, dan menaati peraturan.

B. Karakter Jujur

1. Pengertian Karakter Jujur

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. keJujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus diungkapkan atau dicerminkan dalam perilaku sehari-hari.¹⁷

Seperti Sebuah pepatah menyatakan “Kejujuran bagaikan emas permata bagi kehidupan”. Jadi menanamkan karakter jujur itu wajib bagi a setiap anak atau individu. Baik dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Supaya kelak anak tersebut menjadi seorang yang jujur.

Menurut Mustari beliau mengatakan bahwa jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. artinya, bahwa kejujuran tidak hanya dilakukan dalam ucapan, akan tetapi juga berupa tindakan yang positif.¹⁸

Sebuah Kejujuran adalah kunci untuk membangun sebuah kepercayaan orang lain terhadap kita, namun sebaliknya berbohong dapat menghancurkan kehidupan seseorang. maka dapat disimpulkan bahwa

¹⁷ Naim, Ngainun, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

¹⁸ Mustaqim, Yunus. "Membangun Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 2.2 (2019), h. 58-78.

Karakter Kejujuran itu merupakan suatu kesatuan antara ucapan dan tindakan seseorang yang terlihat pada perilakunya yang positif dan hal itu bersumber dari keyakinan iman orang tersebut. Sebuah kejujuran ini sangatlah penting dalam segala aspek kehidupan.

Walaupun ada yang mengatakan bahwa jujur itu sangat sulit untuk dilakukan, namun jika kita bisa melakukan dengan kesadaran dan kemauan pasti dapat mewujudkan kejujuran dalam aktivitas apapun, Karena kejujuran akan melahirkan sebuah kepercayaan. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab (33) : 70-71.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (V). يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (VI)

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar."*¹⁹Q.S Al-Ahzab (33) : 70-71.

Jadi dapat disimpulkan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman agar tetap bertakwa kepada-Nya dan menyembah-Nya dengan penyembahan sebagaimana seseorang yang melihat-Nya, dan hendaklah mereka mengucapkan atau berkata dengan perkataan yang benar, yang jujur, dan tidak bengkok dan tidak pula menyimpang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa menjadi orang jujur atau bohong merupakan sebuah pilihan bagi setiap orang. Bagi mereka

¹⁹ Q.S Al-Ahzab (33) : 70-71.

yang memilih untuk jujur dalam segala aspek kehidupannya, maka ia akan memiliki karakter yang baik di mata orang-orang yang mengenalnya. Ketika seseorang selalu mengatakan yang sebenarnya dan melakukan hal yang benar, maka ucapannya akan dihargai. Sebaliknya, bagi orang yang selalu berbohong dalam hidupnya, maka mereka tidak akan memiliki pandangan yang baik oleh orang-orang di sekitarnya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Jujur

Para ahli mengelompokkan faktor yang mempengaruhi karakter ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

a) Insting atau naluri

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini sudah dibekali oleh Allah dengan insting atau naluri. Jadi setiap manusia sebelum melakukan perbuatan atau aktifitas pasti akan digerakan oleh insting atau naluri akan tetapi naluri juga dapat menjerumuskan manusia pada kehinaan dan kebaikan.

b) Kebiasaan atau Adat

Salah satu faktor terpenting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan. Karena sikap dan perilaku yang menjadi ahlak (Karakter) yang erat sekali kaitannya dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Jadi juga dengan kebiasaan berbuat buruk tidak bisa bersatu dengan kebiasaan berbuat baik.

c) Kemauan atau Kehendak

Kemauan adalah salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku dan juga merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (Berahlak), sebab dari kehendak itulah maka menjelma suatu niat yang baik atau buruk. Kemauan mampu melangsungkan segala ide. Kehendak atau kemauan

tidak akan bisa menghasilkan pahala atau tidak sebab ketika niat tidak sesuai perintah Allah SWT

d) Suara Hati dan Suara Batin

Didalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat), jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, maka kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara batin berfungsi memperingatkan bahaya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya, Suara hati atau batin biasanya bersih, ketika seseorang akan melakukan perbuatan jahat sebenarnya di dalam hatinya atau batinnya mengatakan bahwa perbuatan itu tercela, akan tetapi berhubung ada setan, manusia pun lebih mengikuti tergoda akan tipu dayanya.

e) Keturunan

Merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Adapun sifat yang di turunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat, dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir.

2. Faktor Eksternal

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima seseorang baik pendidikan formal, informal, maupun non formal. Jadi betapa pentingnya faktor pendidikan itu sendiri, karena pada dasarnya naluri yang terdapat pada seseorang bisa dibangun dengan baik dan terarah.

Pendidikan adalah investasi seseorang di masa depan, khususnya investasi orang tua kepada anak anaknya agar menjadi orang yang berguna

di masa depan, jadi ketika pendidikan seorang anak salah maka hasilnya akan mengecewakan, tapi jika pendidikan seorang anak baik niscaya akan membahagiakan kedua orang tuanya.

3. Metode penanaman karakter jujur

a. Memberi Sebuah Contoh Atau Perilaku Yang Baik

Memberi Contoh atau perilaku yang baik sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku efektif yang diberikan orang tua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota keluarga di seluruh aspek kehidupan sehari-hari.²⁰

Mendidik melalui pemberian sebuah contoh atau perilaku yang baik ini sangat efektif yang dilakukan orang tua dalam menanamkan karakter kejujuran, karena kita mengetahui bahwa anak akan meniru apa yang orang tua lakukan, orang tua juga akan menjadi sebuah panutan karena jika karakter orang tua nya bagus maka karakter anak juga bagus. Karena anak sangat identik dalam mencontohkan perilaku orang terdekatnya, terutama orang tua. Jadi dengan begitu orang tua diharapkan mempunyai perilaku yang baik.

b. Melakukan System Pembiasaan

Membentuk dan membimbing seorang anak menuju ke arah keselamatan lahir batin akan lebih efektif jika didukung oleh sebuah sistem pembiasaan. Membiasakan anak mentaati peraturan agama sebagai gejala

²⁰ Mohammed Roeslin, "*Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak*," h. 337.

budaya maupun gejala sosial yang akan membentuk suasana yang kondusif dalam jiwa anak seperti mengukir di atas batu yang sulit dihapus.²¹ Pelaksanaannya lebih alami tanpa paksaan sebab ajaran Islam sangat membenci sebuah keterpaksaan.

Kemudian bapak waloyo mengungkapkan bahwa salah satu cara yang paling dominan yang dilakukan orang tua dalam membantu membentuk karakter anak adalah melalui memberikan nasehat atau pembiasaan. Nasehat yang baik (*mauidzah hasanah*), *mauidzah* merupakan nasehat yang mampu menyentuh hati dan menumbuhkan semangat beramal.²²

Strategi pembiasaan merupakan cara mendidik dengan memberikan pelatihan terhadap perilaku jujur yang kemudian membiasakan kebiasaan tersebut berkali-kali dalam kesehariannya supaya menjadi bagian dari kehidupannya yang akan menjadi adat istiadat. Pembiasaan ini juga dilaksanakan dengan adanya sebuah perencanaan dahulu dan pada waktu yang ditentukan. Penerapan pembiasaan di dunia harus juga didasari dengan melakukan kebiasaan yang baik-baik agar kebiasaan itu melekat dalam diri anak/pesta didik.

System Pembiasaan juga membiasakan anak untuk mengucapkan kalimat-kalimat tauhid dan perbuatan terpuji lainnya. Adanya anak yang beriman, berakhlak yang terpuji, bertaqwa, rajin mendirikan shalat, hormat

²¹ Mohammed Roeslin, "*Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak*," h. 340

²² Tia Indrianti. *Peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*. Diss. IAIN Metro, 2020.

dan patuh pada orang tua dan rajin belajar merupakan salah satu hasil pembiasaan yang dilakukan sejak dari kecil secara terus menerus.

Kemudian Al-Ghazali mengatakan, sebagaimana dikutip oleh Zainuddin, dkk, dalam bukunya yang berjudul “Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali” yaitu: “jikalau anak itu sejak tumbuhnya sudah dibiasakan dan diajari yang baik-baik, maka nantinya setelah ia mencapai usia hampir baligh, tentulah ia akan dapat mengetahui rahasianya yakni mengapa perbuatan-perbuatan yang tidak baik itu dilarang oleh ayahnya”²³.

Sistem pembiasaan seperti yang berkaitan dengan karakter kejujuran seperti orang tua membiasakan anak jangan pernah mengambil barang milik orang lain, orang tua juga membiasakan untuk pergi bermain pulang dengan tepat waktu. Kebiasaan ini diharapkan timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap. Dengan demikian, karakter yang dibentuk mulai dari yang sederhana dan dengan harapan seorang anak akan melakukan pembiasaan ini tanpa paksaan.

c. Pemberian Motivasi Atau Nasehat

Pemberian motivasi atau sebuah nasehat ialah nasehat yang diberikan atas kebenaran dan kebaikan dengan cara apapun yang bisa menyentuh hati dan menumbuhkan motivasi dalam dirinya. Kalimat yang digunakan harus berisi tentang solusi terhadap apa yang dikehendakinya. Karena

²³ Anak, Kepribadian."Ulwan, Abdullah Nashih, Tarbiyah Awlad fil Islam, Beirut: Darussalam, 1893."

sesama manusia kita harus saling mengingatkan dan menasehati ketika salah satu dari kita salah.

Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa, mendidik dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spritual dan sosial, disamping selalu bertanya dengan situasi pendidikan jasmani dalam daya hasil ilmiah²⁴. Sehingga Dalam hal ini, sebagai orang tua harus mencurahkan semua kemampuannya untuk memperhatikan dan mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anak, supaya pertumbuhan dan perkembangan anak itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Dari Tamim bin Aus ad-Dari r.a, Nabi Muhammad SAW juga pernah bersabda, yang artinya ; *“Agama itu adalah nasihat, “kami bertanya, “bagi siapa?” beliau menjawab, “bagi Allah, Rasul-Nya, pemimpin kaum muslimin, dan kaum muslimin pada umumnya.”*²⁵

Jadi Pemberian sebuah nasihat dan motivasi merupakan cara mudah yang digunakan oleh orang tua untuk mengingatkan anak mengenai banyak hal kearah yang positif, hal ini bisa dilakukan oleh orang tua untuk menasehati anak misalnya, orang tua selalu menasehati anak supaya tidak salah dalam bergaul, menasehati anak ketika anak melakukan sebuah kesalahan serta menasehati dan memberi motivasi kepada anak tentang hal-hal yang positif. Orang tua juga tidak henti memberi sebuah motivasi

²⁴ Abdullah Nashih Ulwan, Op. Cit., h. 2

²⁵ Al-Qur'anul Karim Mushaf Maryam, cet ke 1, 2013 (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka),

guna supaya anak kelak menjadi anak yang disenangi banyak orang, karena kita tahu bahwa memiliki karakter kejujuran adalah kunci untuk menuju sebuah kesuksesan dimasa depan.

d. Menerapkan sistem pendidikan dini

Seperti yang kita ketahui bahwa Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini yang paling mendasar yang dituntut dalam pendidikan usia dini adalah sebuah kejujuran, seperti Rasulullah SAW telah memberikan banyak suri tauladan yang baik bagi keluarga, terlebih dalam mengasuh dan cara mendidik anak usia dini secara Islami.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak.²⁶ Pendidikan adalah usaha upaya mengembangkan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hal yang paling mendasar yang diperlukan dalam pendidikan usia dini adalah kejujuran, saling menghormati, sopan santu, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan dalam pendidikan anak usia dini akan sangat membentuk karakter menjadi lebih baik. Hal ini akan mengakibatkan suasana karakter anak menjadi lebih tertata atau terbentuk.

²⁶ Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 39.

- e. Terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia.

Sebagai orang tua memang sangat sulit menempatkan tugas mendidik anak pada posisi kedua, namun tuntutan memenuhi kebutuhan anak dan keluarga juga meminta perhatian khusus untuk dinomor satukan, jika berbenturan antara kedua kebutuhan yang sama pentingnya tentunya jawaban yang paling efektif adalah sikap bijaksana dalam memberi muatan dalam pengaturan jadwal, usia, dan kesempatan yang diberikan oleh Allah kepada orang tua.²⁷ Di sinilah orang tua dituntut bersikap selektif dan bijaksana dalam menentukan alokasi waktu untuk karir dan tugas tanggung jawab sebagai orang tua yang akan dimintai tanggung jawab dihadapan manusia dan dihadapan Allah.

4. Peran Orang tua dalam menanamkan karakter jujur pada anak

Orang tua perlu mengetahui bahwa Anak adalah sebuah amanah yang dititipkan oleh tuhan kepada manusia (6- 12 tahun). Akan menjadi apa anak-anak di masa depan sangat bergantung pada orang tua mereka. Orang tua dan lingkungan sekitarnya yang akan membentuknya.²⁸

Oleh karena itu orang tua adalah sebagai pendidik yang baik dalam keluarga, yang akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak akan di kendalikan dan di bentuk dengan bimbingan dan bantuan, karena orang tua merupakan tempat pendidikan pertama kali bagi

²⁷ Mohammed Roeslin, "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak," h. 141.

²⁸ M Yusuf, M. Y. "Dampak perceraian orang tua terhadap anak." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 20.1 (2014).

anak. Peran orang tua itu sangat besar dalam mendidik dan membina serta membesarkan anak hingga menjadi dewasa.

“Orang tua merupakan tempat bimbingan yang pertama dalam hal membentuk karakter anak. Anak bukan saja membutuhkan pemenuhan material tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan, dan keberadaan orang disisinya.”²⁹ Orang tua juga yang akan menjadi penentu baik buruknya karakter seorang anak. Seperti yang kita ketahui bahwa Sejak lahir ibu lah yang selalu disampingnya. maka dari itu anak akan meniru ibunya. selain ibu seorang ayah juga sangat berperan sangat besar terhadap anaknya. Di mata anak ayah adalah seseorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenal.

Oleh karena itu Ketika karakter anak telah terbentuk dengan baik maka orang tua berkewajiban mengembangkannya. seperti Menurut Gunadi, ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak, seperti:

- a. Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram.
- b. Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, karakter orang tua yang diperlihatkan melalui prilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak.

²⁹ Ali Muhsin, “Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhandinamika,” *Dinamika* 2, no. 2 (Desember 2017): h. 129.

- c. Mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan dengan apa yang telah diajarkan.³⁰

5. Penelitian Relavan

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang strategi orang tua dalam menanamkan karakter jujur pada remaja (studi pada orang tua remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara penulis menemukan beberapa mahasiswa yang menulis tentang ini:

1. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suryani Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul, “Strategi Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak Di Dusun Pulau-Pinang Kelurahan Sarolangun Kembang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun”. peneliti menemukan bahwa strategi orang tua dalam menanamkan karakter kejujuran pada siswa kelas VII yaitu dilakukan dengan beberapa hal antra lain : anak-anak diajarkan tentang agama dan hal-hal yang mudah dipahami oleh anak, orang tua juga membiasakan anak untuk selalu berperilaku jujur mulai dari hal kecil. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang strategi orang tua dalam membentuk karakter kejujuran pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 145.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada lokasi. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

2. Skripsi Tia Indrianti tahun 2016 IAIN Metro yang berjudul, “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur”. Peneliti menemukan bahwa peran orang tua dalam menanamkan karakter pada anak yaitu melalui beberapa hal antara lain dengan: melalui memberi Suri teladan yang baik, memberi contoh berperilaku baik. Pembiasaan, anak dibiasakan untuk berperilaku baik, mendidik sejak dini, dan memperlakukan anak secara adil. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang strategi dalam menanamkan karakter pada anak. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada lokasi. Lokasi penelitian ini adalah didesa Muara Batang Empu terhadap orang tua remaja yang ada didesa tersebut.
3. Skripsi Erni Mawanti Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Jujur Dan Disiplin Pada Siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.” Penelitian ini

menemukan bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter kejujuran pada anak dilakukan beberapa hal antara lain dengan: Memberi contoh berperilaku baik. Pembiasaan, anak dibiasakan untuk berperilaku baik. Pengawasan, mengawasi perbuatan anak tapi tidak mengekanginya. Memberi peringatan dan hukuman bila anak melakukan kesalahan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang strategi dalam menanamkan karakter kejujuran pada anak. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada lokasi. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Menurut Nana Syaodih penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami maupun fenomena rekayasa manusia. Senada dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto, menjelaskan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang bertujuan menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan, sehingga tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan.³¹

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami.³²

Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diangkat lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, data yang ingin dicapai oleh peneliti bukanlah data dalam bentuk angka-angka, akan tetapi data dalam bentuk kalimat naratif yang memaparkan apa adanya mengenai subjek dan objek yang diteliti.

³¹. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 234

³². Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.

B. Subyek Penelitian dan Informan

Subyek adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data. Subyek bisa didapat dari benda yang mati dan hidup seperti manusia ataupun seperti dokumen yang terdapat di lembaga yang akan diteliti.³³ Peran subyek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁴

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.³⁵ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata, ucapan dari informan.

Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat menyurat, daftar gaji, arsip, rekaman, evaluasi atau buku harian.

Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subyek atau informan penelitian. Yang dimaksud penelitian adalah benda, hal,

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 102

³⁴ *Ibid.*, h. 102

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 186

atau orang, tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan. Subyek dalam penelitian ini adalah yang terlibat langsung dalam masalah penelitian.³⁶

Dalam Penelitian ini sebagai subyek adalah orang tua remaja yang ada di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, serta yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu karakter jujur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data bisa diartikan suatu cara untuk memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Lexy J. Moleong adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁷ Adapun metode yang akan dipakai dalam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Menurut pendapat Nasution dalam buku Sugiono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan pra ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁸ Untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung, maka observasi lapangan juga sangat diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada di lapangan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 07 Januari 2022, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi orang tua dalam menanamkan karakter jujur pada remaja (Studi pada orang tua remaja di Desa Muara Batang Empu kecamatan karang jaya kabupaten musu rawas utara).

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 186

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Jrnal Remaja Rosdakarya, 2005), h. 188

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 72

2. Wawancara

Wawancara (Interview) Interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Metode yang akan dipakai oleh penulis adalah menggunakan metode interview bebas terpimpin dimana pertanyaan dibuat oleh penulis secara sistematis, cermat dan lengkap. Dalam penyajiannya juga secara bebas tidak ada batasan dalam penyampaian pertanyaan. Akan tetapi dibatasi oleh masalah yang akan diteliti. ³⁹

Wawancara ditujukan kepada orang tua remaja yang ada di Desa Muara Batang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis, seperti surat-menyurat, rekaman, gambar, dan lainnya.⁴⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar dan rekaman.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif. Analisa itu sendiri berarti memilah-milah, menguraikan, menjelaskan data sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Dalam pengumpulan

³⁹ Prof. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 203

⁴⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 184

data tidak serta merta didapat dan langsung dianalisis. Akan tetapi menggunakan metode deskriptif analitik. Yaitu suatu metode dalam pengolahan terlaksana setelah data terkumpul kemudian dianalisa sesuai dengan keadaan yang terjadi di tempat penelitian tersebut. Dalam penelitian ini ada beberapa hal penting yang dilakukan di antaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴¹

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kesimpulan dari data-data informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data baik menggunakan metode interview maupun observasi. Data yang terkumpul masih berupa data mentah yang masih diolah sehingga masih perlu dipilih mana yang dianggap penting dan mana yang di anggap tidak penting.

b. Reduksi data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.⁴²

c. Penyajian data

Penyajian data yaitu data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Berbasis Budaya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.234

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 192

memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang di ungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

Deduktif yaitu menarik kesimpulan dengan mengajukan persoalan-persoalan yang bersifat umum kemudian menjadi lebih khusus, dengan demikian penelitian ini menarik kesimpulan dari premis-premis yang bersifat umum.⁴³

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyangga balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah , juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁴⁴

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik

⁴³ Suharsimi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),, h. 102

⁴⁴ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),h.320.

pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah diperoleh.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁴⁵

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung. Beberapa macam triangulasi menurut Denzin (dalam Moleong) antara lain :

1. Triangulasi Sumber (Data)

Teknik ini berarti teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, agar penelitian sesuai dengan tujuan mengenai bagaimana upaya orang tua dalam mendidik anak di desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke sekolah sebagai subjek penelitian yang terdiri dari orang tua di desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis, dideskripsikan dan dikategorisasikan dari yang sama sampai yang berbeda sehingga menghasilkan kesimpulan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan mengecek kebenaran data yang

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 330.

berasal dari metode observasi dan wawancara. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan tahap pengambilan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Desa Muara Batang Empu ini dekat dengan raya, Desa Muara batang Empu ini berdiri pada tahun 1912. Kemudian Deskripsi Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Musi Rawas Utara terdiri dari letak geografis, jumlah penduduk, sarana pendidikan umum, sarana ibadah, struktur perekonomian, dan data tingkat pendidikan.

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Batas-Batas Wilayah Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara diantara nya adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa tanjung Agung
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Bukit Ulu
- c. Sebelah barat berbatasan dengan hutan TNKS Provinsi Bengkulu
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukaraja

Luas Wilayah keseluruhan Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara adalah $\pm 20,692$ Ha.

- ##### **2. Jumlah Penduduk Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara berjumlah 1398 jiwa. Penduduk di Desa Muara Batang Empu seluruhnya (100%) beragama islam.**

3. Sarana Pendidikan Umum

No	Jenis Pendidikan	Gedung	Tenaga Pendidik	Murid
1.	Paud	1	4	30
2.	SD	3	15	150
3.	TK	3	4	23
4.	SMP	3	53	514

Sumber : Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2022

3. Sarana Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	1

Sumber : Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2022

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua remaja yang ada di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Pada proses wawancara ini peneliti mengajukan sebuah pertanyaan-pertanyaan guna untuk menjawab semua permasalahan yang ada, kemudian hasil yang peneliti dapatkan baik dari pertanyaan inti maupun jawab dari semua respon yang bersangkutan itu akan peneliti tuangkan kedalam skripsi ini.

1. Strategi orang tua Memperkenalkan Nilai-Nilai Karakter Jujur pada remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

a. **Meluangkan Waktu Untuk Bicara**

Kesibukan orang tua dengan pekerjaan membuat anak kurang dekat dengan orang tuanya, sehingga orang tua tidak dapat mengawasi pertumbuhan anak. Oleh karena itu orang tua perlu meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya saat bekerja. Padahal karakter jujur ini adalah sebuah cerminan dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak. Memperkenalkan nilai-nilai jujur ini kepada anak memerlukan cara yang baik supaya anak tidak merasa selalu diatur dan perintah untuk selalu berbuat baik. Maka untuk memperkenalkan nilai jujur ini orang tua berusaha meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak. Hal ini sesuai dengan wawancara orang tua sebagai berikut:

Cara memperkenalkan nilai-nilai karakter jujur pada anak saya berusaha meluangkan waktu untuk bicara dengan anak, walaupun saya sibuk bekerja namun saya berusaha menjadi teman sekaligus ibu untuk anak-anak saya, karena bagi saya seorang anak itu adalah harga yang paling berharga dalam hidup. Saya juga tak henti memberi nasehat kepada anak bahwa manfaat dari jujur itu bisa mendapatkan sebuah kepercayaan dan kita juga akan mendapat teman lebih banyak. (Elanda Yulita, 10-11)

Didukung juga dengan wawancara dengan anak dari orang tua tersebut dia mengatakan bahwa:

Iya, orang tua saya selalu meluangkan waktu nya ketika pulang berkerja untuk menasehati saya, orang tua saya juga sudah menjadi ibu sekaligus teman bagi saya, karena mereka tidak menjadikan sibuk itu sebagai alasan untuk menasehati dan mendidik saya supaya menjadi anak memiliki perilaku yang baik. (Amel Ramaga, 1-5)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara memperkenalkan nilai-nilai jujur pada anak orang tua berusaha meluangkan waktu untuk bicara dengan anak, Seperti yang kita ketahui bahwa zaman

sekarang masih banyak kita temukan orang yang selalu menyampaikan sebuah kebaikan dan contoh perbuatan yang baik. Akan tetapi terkadang kita juga sulit untuk menemukan orang-orang yang dapat menjadi contoh yang baik, seperti selalu berkata jujur. Jarang juga kita temukan bahwa anak akan menjadi baik tanpa pengawasan dan nasehat dari orang tua. Seperti yang dikatakan oleh ibu Elanda Yulita bahwa dalam memperkenalkan nilai-nilai jujur itu orang tua harus bisa menjadi ibu atau orang tua serta sekaligus teman bagi anak-anaknya, jangan menjadikan sibuk itu sebagai alasan untuk kita mendidik anak-anak kita menjadi lebih baik, selain itu kita juga harus mampu menjadi teladan yang baik untuk anak, Karena semua yang sudah terlihat nyata dalam setiap sikap serta tindakan kita sebagai orang tua, akan ditiru oleh anak-anak kita.

b. Memberi Penjelasan Arti dari Jujur

Kita tahu bahwa tidak semua hal yang kita bicarakan anak akan menerima dengan baik, maka dalam memperkenalkan nilai-nilai karakter jujur ini pada anak orang tua sangat penting untuk menjelaskan tentang betapa pentingnya sikap jujur ini untuk bekal dimasa depan apalagi dalam kehidupan sehari-hari, sikap jujur ini juga tidak hanya diterapkan didalam rumah namun karakter jujur ini harus diterapkan dimana pun kita berada. Supaya anak lebih memahami arti dari jujur ini orang tua juga bisa menceritakan kisah-kisah tentang kejujuran, karena terkadang dengan mendengar sebuah cerita anak termotivasi untuk berperilaku jujur. Hal ini sesuai dengan wawancara orang tua sebagai berikut:

Saya juga selalu memberikan penjelasan kepada anak arti dari kejujuran itu, supaya anak lebih memahami saya mencerita tentang kisah-kisah yang tentang sebuah kejujuran, supaya anak selalu menanamkan kejujuran ini dalam kesehariannya. (Sapri Yansah, 15-18)

Saya selalu mengatakan kepada anak bahwa kejujuran ini adalah sikap yang mulia yang akan menjadi bekal kita untuk menuju sebuah kesuksesan. (Pahrullah, 1)

Hal ini senada dengan wawancara anak dari orang tua tersebut bahwa cara memperkenalkan sikap jujur sebagai berikut:

Iya, orang tua saya selalu menjelaskan dampak dari jujur itu, bahkan setiap hari orang tua saya mengatakan itu, sampai saya merasa bosan mendengar orang tua saya selalu menjelaskan arti dari jujur dan dampak jika kita tidak memiliki sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. (Aura Pepsila, 4-6)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam memperkenalkan nilai-nilai jujur ini orang tua melakukan cara seperti menceritakan kisah-kisah nabi supaya anak termotivasi untuk melakukan perilaku jujur ini dalam kehidupan sehari-harinya. Mencerita kisah-kisah yang mengandung tentang kejujuran ini sangat untuk dilakukan karena terkadang anak jarang ingin menurut perintah orang tuanya.

c. **Memberi nasehat**

Kita tahu bahwa pergaulan anak remaja saat ini memang bisa dikatakan semakin memperhatikan dan bisa jauh dari kata ajara agama. Jadi disini orang tua harus mampu memperhatikan serta memberi mereka perhatian dan selalu memberi mereka nasehat supaya mereka tidak larut dalam pergaulan bebas yang tidak baik. Berdasarkan hasil wawancara orang tua tentang cara memperkenalkan nilai-nilai jujur pada anak adalah

melaksanakan tidak henti memberi nasehat. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut :

Ketika anak pergi kesekolah saya selalu mengingatkan jika membeli jajan dan uang kembalian berlebihan jangan diambil tapi bilang sama ibuk kantin bahwa kembalian berlebihan, ini kelihatan emang sepele tapi jika perilaku ini sudah menjadi kebiasaan maka anak seterusnya akan sulit untuk memiliki perilaku jujur. (Tutio Sunarto, 22-26)

Ketika anak pulang sekolah saya meluangkan waktu untk berbicara menanyakan bagaimana kegiatan anak disekolah, ketika anak mempunyai masalah saya berusaha memberi solusi dan menasehatinya anak juga harus memberi tahu yang sebenarnya pada orang tua. (Elanda Yulita, 8-9)

Tidak henti saya mengingatkan ketika anak ingin bermain saya bilang jangan pernah mengambil yang bukan milik mu, apabila menemukan barang dijalan maka harus dikembalikan, saya juga sangat menegaskan jangan pernah mengambil barang anggota keluarga dengan sembarangan. (Sapri Yansah, 18-21)

Maka dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua remaja yang di Desa Muara Batang Empu itu tidak henti memberi nasehat kepada anak-anaknya bahwa jangan pernah sekali-kali untuk berbohong, setiap anak ingin berpergian orang juga selalu mengatakan itu bahwakan bisa dikatan anak itu bosan mendengar orang tua nya selalu mengulang kata yang sama. Namun semua ini orang tua nya lakukan untuk kehidupan anak dimasa depan supaya anak mempunyai kehidupan yang lebih baik.

d. **Memberi Motivasi**

Pemberian motivasi merupakan hal yang bisa dilakukan dengan sebuah kebenaran, pemeberian motivasi ini bisa dilakukan dengan cara apa saja yang bisa membuat hati seorang anak tersentuh dan akan membawa perubahan untuk dirinya, motivasi ini dilakukan ketika naka melakukan

kesalahan jangan langsung dihakimi namun harus didekati dengan ucapan yang lembut. Hal ini sesuai dengan wawancara orang tua sebagai berikut:

Dulu pernah anak saya tidak jujur kepada saya dia mencuri uang simpanan saya, supaya semua itu tidak terulang saya memarahi anak namun kemarahannya itu saya tidak memukul tapi saya memberi arahan dan memberi nasehat dampak dari orang yang tidak jujur itu seperti apa, dan manfaat dari jujur dalam kehidupan sehari-hari.
(Musnawati, 6-9)

Saat anak melakukan kesalahan, saya tidak langsung menghakimi tapi saya memberi tahu bahwa jujur itu akan membawa sebuah ketenangan, saya juga bilang maupun kecil ataupun besar kesalahan yang disembuyikan akan membuat hati kita tidak tenang. (Pahrullah, 2-4)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara untuk memperkenalkan nilai-nilai jujur ini orang tua harus selalu member motivasi suapaya anak itu bisa memahami dampak dari orang yang jujur itu seperti apa. Seperti yang diungkapkan oleh ibu musnawati bahwa ketika anaknya melakukan kesalahan dia tidak langsung menghakimi anak namun dia lebih memberi motivasi pada anak bahwa dampak dari tidak jujur itu akan membuat hati tidak tenang kemudian bapak pahrullah juga mengatakan bahwa sekecil apapun masalah jika disembuyikan maka kita tidak akan merasa tenang dalam hal apapun.

2. Strategi orang tua Menumbuhkan Kesadaran Untuk Memiliki Nilai-Nilai Karakter Jujur pada remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

a. Motivasi Atau Nasehat

Motivasi atau sebuah nasehat merupakan nasehat yang bisa dilakukan dengan sebuah kebenaran, pemberian motivasi ini bisa dilakukan dengan cara apa saja yang bisa membuat hati peserta didik tersentuh dan akan membawa

perubahan untuk dirinya. Hendaknya sebuah nasehat yang dikita ucapkan harus bermakna jangan sampai menyinggung perasaan orang lain, kita juga memberi sebuah solusi karena kita sebagai makhluk ciptaan Allah harus saling mengingatkan dan menasehati satu sama lain ketika ada yang salah. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan orang tua berikut :

Dulu pernah anak saya tidak jujur kepada saya dia mencuri uang simpanan saya, supaya semua itu tidak terulang saya memarahi anak namun kemarahannya itu saya tidak memukul tapi saya memberi arahan dan memberi nasehat dampak dari orang yang tidak jujur itu seperti apa, dan manfaat dari jujur dalam kehidupan sehari-hari. (Dedi Irawan, 20-23)

Ketika anak saya melakukan kesalahan, Misal anak saya ketahuan tidak jujur saya tidak langsung menghakimi atau memberi hukuman akan tetapi saya sebagai orang tua harus memberi nasehat dengan lembut, dan mendorong anak untuk mengatakan yang sebenarnya, dan berikan pujian jika ia mau jujur. Karena setiap anak itu karakter tidak semuanya sama, ada anak yang keras kepala yang susah untuk dibilang ada juga anak yang ingin didekati dan dibujuk dengan kata-kata yang lembut. (Milla Herliyanti, 1-6)

Ketika anak saya membuat salah, saya berusaha menjadi orang tua yang baik, saya tidak pernah memarahi atau memberi hukuman jika masalah itu tidak melewati batas, saya akan memberi nasehat kepada anak dengan perkataan yang lembut dengan harapan supaya semua itu tidak terulang lagi dan anak akan merasa kita selalu ada dan berusaha memberi jalan yang terbaik untuk dirinya. (Sapri, 18-23)

Hal ini juga sesuai dengan pertanyaan anak ketika peneliti menanyakan apakah benar ibu atau bapak kalian dalam menumbuhkan kesadaran untuk berperilaku jujur dengan memberi motivasi atau nasehat, ia menjawab benar.

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

Iya benar, orang tua saya selalu menasehati saya dengan kata-kata yang lembut, orang tua saya juga tidak pernah marah ketika saya melakukan kesalahan namun mereka memberi ancaman ketika kesalahan itu terulang lagi maka mereka tidak segan-segan memberi hukuman kepada saya, jadi inilah alasan kenapa saya tidak berani

untuk berbohong baik kepada orang tua maupun orang lain karena orang tua saya sangat kejam apabila saya melanggar apa yang sudah mereka tetapkan. (Fifatul Husna, 1-4)

Berdasarkan wawancara tersebut, memotivasi dan menasehati anak untuk menumbuhkan kesadaran untuk memiliki perilaku jujur itu orang tua disana ketika anak melakukan salah mereka tidak langsung menghakimi namun mereka mendekati anak-anak mereka dengan ucapan yang lembut sehingga anak mereka berani untuk berkata jujur dan mempunyai kesadaran untuk memiliki perilaku jujur, seperti yang diungkapkan oleh salah satu anak remaja yang ada di Desa Muara Batang Empu, bahwa benar orang tua mereka tidak pernah marah saat mereka berbuat salah namun orang tua mereka memberi ketegasan apabila kesalahan itu terulang lagi mereka tidak segan-segan untuk memberi hukuman, jadi ini alasan di Desa Muara Batang Empu itu mempunyai perilaku yang baik karena orang tua mereka sangat tegas dalam masalah ini.

b. Melaksanakan Agama

Berdasarkan wawancara dengan orang tua yang ada di Desa Muara Batang Empu cara mereka untuk menumbuhkan kesadaran anak untuk memiliki perilaku jujur yang ditemukan antara lain adalah:

Menjanjikan anak, misalnya ketika bulan Ramadhan saya bilang kepada anak siapa yang puasa full akan mendapat hadiah di hari Lebaran nanti, karena saya kan mempunyai 3 orang anak jadi sini saya membuat janji biar mereka berlomba-lomba untuk berpuasa dengan jujur, saya juga tidak lepas untuk mengawasi anak karena terkadang anak yang mengaku puasa di rumah tapi ketika diluar mereka berbuka. (Hartika, 5-8)

Saya juga menjelaskan kepada anak manfaat dari jujur itu akan membuat hati menjadi tenang dan banyak disenangi oleh orang banyak kita juga akan mempunyai banyak teman. (Tutio Sunarto, 26-27)

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan anak ketika peneliti menyatakan hal itu, mereka juga menjawab benar. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

Iya benar, saya mempunyai kakak dan ayuk dan saya anak terakhir, mereka itu dikasih uang yang lebih oleh orang tua saya karena mereka lebih banyak kebutuhan, tapi walaupun begitu saya merasa iri karena saya Cuma dibeli baju untk lebaran, jadi semenjak itulah orang tua saya membuat janji siapa yang puasa nya full dan selalu jujur maka orang tua saya akan memberi hadiah, jadi semenjak orang tua membuat perjanjian ini saya selalu berperilaku jujur karena saya ingin mendapat hadiah dihari lebaran.(Amelia, 7-13)

Berdasarkan Wawancara tersebut, bahwa untuk menumbuhkan kesadaran supaya anak memiliki perilaku jujur orang tua sudah menggunakan cara yang sangat baik, seperti yang dikutip dari respon ibuk Hartika bahwa beliau membuat perjanjian jika anak mampu berpuasa full maka beliau memberi hadiah dihari lebaran, ini benar sudah beliau terapkan sesuai dengan pernyataan anak nya, bahwa ibu hartika ini setiap tahun selalu membuat perjanjian semua ini supaya anak mampu berpuasa dengan jujur karena kita tahu bahwa masih anak yang dirumah berpuasa namun ketika diluar rumah anak berbuka dengan sengaja jadi itulah knapa ibu hartika ini membuat peraturan supaya anak tidak berani untk berbohong.

3. Strategi Orang tua membiasakan perilaku jujur pada remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

a. Hormat

Berdasarkan wawancara dengan orang tua ada beberapa cara yang mereka gunakan untuk membiasakan anak agar menerapkan perilaku jujur ini

dalam kehidupan sehari-hari yang ditemukan diantaranya adalah hormat. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Saya membiasakan anak, misalnya saya membiasakan anak untuk selalu meminta izin untuk berpergian dan pulang tepat waktu, serta berkata jujur jika ingin berpergian. Saya juga menegaskan kepada anak saya akan memberi sebuah hukuman apabila anak ketahuan tidak jujur dalam berpergian. (Sapri, 15-18)

Hal ini senada dengan wawancara dengan anak dari orang tua tersebut bahwa cara membiasakan anak untuk berperilaku jujur sebagai berikut:

Ya, orang tua saya selalu membiasakan saya untuk selalu meminta izin apabila ingin pergi, orang tua saya juga selalu menetapkan waktu untuk pulang, semua itu orang tua saya lakukan supaya saya selalu berkata jujur apabila ingin berpergian, semua ini sudah orang tua saya terapkan sejak saya masih kelas 1 SD dan orang tua saya juga selalu memberi hukuman kepada saya ketika saya berbohong, jadi itulah kenapa saya tidak berani untuk berbohong karena orang tua saya kejam dalam hal pendidikan. (Amelia, 2-6)

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara bersama bapak Sapri dan anak bahwa dalam membiasakan anak supaya memiliki perilaku jujur sudah berjalan dengan baik seperti yang peneliti lihat peneliti dapat bahwa orang tua sudah menerapkan sistem kebiasaan sejak anaknya masih kelas 1 SD dan anaknya juga sudah terbiasakan dengan aturan yang orang tua terapkan, disini orang sangat berperan dalam menanamkan karakter anak karena anak tidak hanya menjadi tugas guru, seperti yang kita ketahui bahwa seorang guru akan bertanggung jawab ketika anak berada disekolah namun ketika anak berada diluar itu sudah tanggung jawab orang tua, jadi betapa penting peran orang tua. Seperti yang saya dapatkan bahwa untuk membiasakan anak berperilaku jujur orang tua membiasakan anak seperti untuk selalu meminta izin jika ingin berpergian dan untuk tetap pulang tepat waktu, orang tua juga

sangat menekankan untuk selalu berkata jujur jika ingin melakukan sesuatu, orang tua juga akan memberi hukuman jika anak ketahuan tidak jujur, jadi dengan begitu anak jadi takut untuk berbohong atau melakukan sebuah kesalahan.

Saya juga membiasakan anak jangan pernah sekali-kali mengambil barang milik orang lain, itu saya biasakan mulai dari rumah selain itu saya memberi sebuah ancaman apabila ketahuan saya tidak segan-segan untuk memberi sebuah hukuman supaya anak tidak berani untuk sekali-kali mengambil barang milik orang lain. (Hartika, 1-4)

Hal ini senada dengan wawancara dengan anak dari orang tua tersebut bahwa cara membiasakan anak untuk berperilaku jujur sebagai berikut:

Ya, dari kecil orang tua saya sudah membiasakan saya supaya tidak mengambil barang milik orang lain, orang tua saya juga memberi saya ancaman bahwa mereka tidak akan segan-segan memberi hukuman apabila saya ketahuan tidak jujur. Jadi itulah kenapa saya selalu berkata jujur karena saya takut karena orang tua saya sangat tidak senang apabila saya tidak jujur, orang tua saya juga sangat keras yang berhubungan dengan pendidikan. (Anjas Sobri, 1-6)

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara bersama ibu dan Hartika dan anak bahwa dalam membiasakan anak supaya memiliki perilaku jujur sudah berjalan dengan baik seperti orang tua sudah membiasakan anak dari rumah, orang tua juga tidak henti mengatakan jangan pernah mengambil barang milik orang lain, anak juga menyatakan bahwa benar orang tua mereka selalu mengatakan itu dan bahkan orang tua mereka membiasakan mereka mulai dari rumah, orang tua juga bilang jika anak nya ketahuan berbohong dan melakukan kesalahan yang sama maka orang tua mereka tidak segan-segan memberi hukuman jadi dengan anak-anak mereka itu sangat untuk tidak berperilaku jujur.

b. Jangan Curang

Berdasarkan wawancara dengan orang tua ada beberapa cara yang mereka gunakan untuk membiasakan anak agar menerapkan perilaku jujur ini dalam kehidupan sehari-hari yang ditemukan diantaranya adalah jangan curang. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Iya, seperti membiasakan anak untuk mengatakan yang sebenarnya, dan biasakan anak itu untuk selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki, biasanya anak itu sering tidak jujur karena melihat teman yang mendapat nilai besar. Karena tidak ingin kalah tadi maka anak melakukan sebuah kecurangan seperti mencontek atau memberikan nilai yang palsu kepada orang tuanya, jadi untuk menghindari ini saya selalu membiasakan anak untuk tetap bersyukur dengan apa yang didapatkan semua ini supaya anak juga akan mampu mencari cara lain untuk mengendalikan sebuah kecurangan atau perasaan yang negative dengan tetap berkata dengan jujur. (Dedi Irawan, 13-19)

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan anak ketika peneliti menanyakan apakah benar ibu bapak membiasakan kalian untuk selalu berperilaku jujur. Ia menjawab benar seperti belajar bersyukur dan tidak curang dalam segala hal. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

Iya benar, orang tua saya selalu mengatakan jangan pernah jurang dan kita harus bersyukur dengan apa yang kita dapatkan. (Amel, 1)

Iya, orang tua saya juga selalu bilang manfaat dari jujur itu akan mendapat kepercayaan dari orang lain dengan mudah dan kita juga akan mendapat teman yang lebih banyak serta dapat membawa kita masuk surga. (Aura Pepsila, 1-3)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua membiasakan anak untuk berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membiasakan anak untuk belajar bersyukur dan jangan melakukan kecurangan, karena terkadang anak biasa tidak berkata jujur

karena merasa tidak ingin kalah dari temannya atau orang lain. Jadi untuk menghindari hal ini orang tua harus membiasakan anak untuk selalu bersyukur, orang tua juga tidak henti mengatakan bahwa manfaat dari jujur itu sangat bagus, dengan jujur orang dapat mempercayai kita dan kita akan mempunyai banyak teman serta jujur juga mampu membawa kita surga.

c. **Melaksanakan Agama**

Berdasarkan wawancara dengan orang tua ada beberapa cara yang mereka gunakan untuk membiasakan anak agar menerapkan perilaku jujur ini dalam kehidupan sehari-hari yang ditemukan diantaranya adalah melaksanakan agama. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Dengan membiasakan anak untuk selalu melaksanakan sholat 5 waktu, membiasakan anak sholat 5 waktu ini memang tidak mudah karena terkadang ada anak yang ketika disuruh sholat bilang sholat tapi hanya mengada-ada jadi dalam membiasakan anak untuk sholat supaya sikap jujur ini mampu diterapkan orang tua harus mengawasi anak itu benar-benar sholat atau tidak. (Musnawati, 1-5)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua membiasakan anak supaya selalu berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membiasakan anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu. Dimana orang tua mereka juga dituntut menggunakan teknik yang tepat dalam memberikan pengertian dan pengarahan kepada mereka mengenai bagaimana pentingnya sholat bagi umat muslim. Dalam membiasakan sholat 5 waktu ini orang tua harus mengawasi anak dan memastikan anak ini benar-benar sholat atau tidak karena terkadang ada anak yang hanya menggeserkan posisi sejadah supaya orang tuanya percaya bahwa

dia benar-benar sholat. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

iya, saya kalau lagi malas sholat dan saya tidak ingin mendengar orang tua saya marah maka saya menggeserkan posisi sejadah supaya orang tua saya itu yakin bahwa saya benar-benar sholat, karena orang tua saya itu ketika mengecek saya sudah sholat atau belum mereka melihat posisi sejadah saya (Dhany Andika, 1-4)

Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua itu harus mengawasi anak dalam membiasakan anak untk melaksanakan sholat 5 waktu, karena terkadang anak Cuma berpura-pura sholat namun nyata tidak

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi orang tua memperkenalkan nilai-nilai karakter jujur pada remaja di Desa Muara Batang Empu, dan untuk mengetahui strategi orang tua menumbuhkan kesadaran untuk memiliki nilai-nilai karakter jujur serta untuk mengetahui strategi orang tua membiasakan anak untk berperilaku jujur pada remaja (studi pada orang tua remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

1. Strategi Orang tua memperkenalkan nilai-nilai karakter jujur pada remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Abu Ahmadi berpendapat bahwa “orang tua memiliki peranan yang pertama dan utama bagi anak-anaknya dalam membawa anak hingga dewasa,

sehingga orang tua harus memberi sebuah contoh yang baik karena anak suka orang tuanya.”⁴⁶

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak lah mudah. Orang tua harus memiliki bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran ke pada anaknya serta memimpin dan mengasuh mereka agar menjadi orang yang utama dan mereka dilindungi dari segala bentuk kesengsaraan dalam kehidupan ini dan di masa depan.

Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah. Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, pembantu rumah tangga, atau dia seorang petani.

Sedangkan menurut Al-Ghazali, bahwa orang tua itu adalah pemimpin keluarga yang sangat bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kebahagiaan warganya(anak) didunia, khususnya diakhirat.⁴⁷ Orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh serta mendidik anak-anaknya untk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang juga harus mampu memperkenalkan nilai-nilai karekter jujur kepada anak supaya seorang mampu memiliki perilaku yang baik dan mempunyai kehidupan yang baik dimasa depan.

Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua lah yang sangat berperan penting dalam mendidik anak-anaknya karena orang tua ini merupakan

⁴⁶ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta 2005), h. 25

⁴⁷ Abu Ahmadi, “*Ilmu Pendidikan*” (Jakarta: Rinka Cipta, 2007) h.177

lembaga yang paling pertama bagi anak, baik buruk nya seorang anak juga dapat dilihat bagaimana didikan yang orang tua berikan kepada anak nya.

Cara orang tua memperkenalkan nilai-nilai karakter jujur pada anak di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu seperti orang tua memberika sebuah contoh atau perilaku yang baik yang mampu jadi tauladan bagi anak. Orang tua juga selalu mengingatkan hal-hal baik yang dapat membawa anak jalan yang benar, orang tua juga menjelaskan tentang bagaimana jujur itu dan manfaat dari orang yang berperilaku jujur. Ketika anak melakukan kesalahan juga orang tua tidak lansung menghakimi namun mereka memberi nasehat kepada anak dengan kata yang lembut yang dapat membuat anak luluh dan berani untuk mengatakan yang sebenarnya.

Kita tahu bahwa tidak semua hal yang kita bicarakan anak akan menerima dengan baik, maka dalam memperkanalkan nilai-nilai karakter jujur ini pada anak orang tua sangat penting untk menjelaskan tentang betapa pentingnya sikap jujur ini untuk bekal dimasa depan apalagi dalam kehidupan sehari-hari, sikap jujur ini juga tidak hanya diterapkan didalam rumah namun karakter jujur ini harus diterapkan dimana pun kita berada. Supaya anak lebih memahami arti dari jujur ini orang tua juga bisa mencerita kisah-kisah tentang kejujuran, karena terkadang dengan mendengar sebuah cerita anak termotivasi untk berperilaku jujur.

2. Strategi Orang tua menumbuhkan kesadaran untuk memiliki nilai-nilai karakter jujur pada remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Motivasi atau sebuah nasehat merupakan nasehat yang bisa dilakukan dengan sebuah kebenaran, pemberian motivasi ini bisa dilakukan dengan cara apa saja yang bisa membuat hati peserta didik tersentuh dan akan membawa perubahan untuk dirinya. Hendaknya sebuah nasehat yang dikita ucapkan harus bermakna jangan sampai menyinggung perasaan orang lain, kita juga memberi sebuah solusi karena kita sebagai makhluk ciptaan Allah harus saling mengingatkan dan menasehati satu sama lain ketika ada yang salah.

Abdullah Nashih Ulwan berkata bahwa, mendidik menggunakan perhatian ialah mencurahkan, memperhatikan serta senantiasa mengikuti perkembangan anak pada pelatihan akidah dan moral, persiapan spiritual serta sosial, disamping selalu bertanya menggunakan situasi pendidikan jasmani pada daya hasil ilmiah⁴⁸. Sehingga Dalam hal ini, menjadi orang tua harus mencurahkan semua kemampuannya buat memperhatikan serta mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anak, Agar pertumbuhan serta perkembangan anak itu tidak bertentangan menggunakan nilai-nilai Islam.

Dari Tamim bin Aus ad-Dari r.a, Nabi Muhammad SAW juga pernah bersabda, yang artinya ; *“Agama itu adalah nasihat, “kami bertanya, “bagi siapa?” dia menjawab, “bagi Allah, Rasul-Nya, pemimpin kaum muslimin, dan kaum muslimin pada umumnya.”*⁴⁹

Jadi Pemberian sebuah nasihat dan motivasi adalah cara praktis yang digunakan oleh orang tua buat mengingatkan anak mengenai segala hal yang mengarah ke positif, semua ini bisa dilakukan oleh orang tua buat menasehati

⁴⁸ Abdullah Nashih Ulwan, Op. Cit., h. 2

⁴⁹ Al-Qur’anul Karim Mushaf Maryam, cet ke 1, 2013 (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka), h.

anak misalnya, orang tua selalu menasehati anak supaya tidak salah dalam bergaul, menasehati anak ketika anak melakukan sebuah kesalahan serta menasehati dan memberi motivasi kepada anak tentang hal-hal yang positif.

Berdasarkan salah satu hasil wawancara dengan orang tua ada beberapa cara untuk memotivasi anak supaya dapat menumbuhkan sebuah kesadaran untuk memiliki perilaku jujur dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Ketika anak saya membuat salah, saya berusaha menjadi orang tua yang baik, saya tidak pernah memarahi atau memberi hukuman jika masalah itu tidak melewati batas, saya akan memberi nasehat kepada anak dengan perkataan yang lembut dengan harapan supaya semua itu tidak terulang lagi dan anak akan merasa kita selalu ada dan berusaha memberi jalan yang terbaik untuk dirinya. (Sapri, 18-23)

Hal ini juga sesuai dengan pertanyaan anak ketika peneliti menanyakan apakah benar ibu atau bapak kalian dalam menumbuhkan kesadaran untuk berperilaku jujur dengan memberi motivasi atau nasehat, ia menjawab benar.

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

Iya benar, orang tua saya selalu menasehati saya dengan kata-kata yang lembut, orang tua saya juga tidak pernah marah ketika saya melakukan kesalahan namun mereka memberi ancaman ketika kesalahan itu terulang lagi maka mereka tidak segan-segan memberi hukuman kepada saya, jadi inilah alasan kenapa saya tidak berani untuk berbohong baik kepada orang tua maupun orang lain karena orang tua saya sangat kejam apabila saya melanggar apa yang sudah mereka tetapkan. (Fifatul Husna, 1-4)

Berdasarkan wawancara tersebut, memotivasi dan menasehati anak untuk menumbuhkan kesadaran untuk memiliki perilaku jujur itu orang tua disana ketika anak melakukan salah mereka tidak langsung menghakimi namun mereka mendekati anak-anak mereka dengan ucapan yang lembut sehingga

anak mereka berani untk berkata jujur dan mempunyai kesadaran unuk memiliki perilaku jujur, seperti yang diungkapkkan oleh salah anak remaja yang ada didesa Muara Batang Empu, bahwa benar orang tua mereka tidak pernah marah saat mereka berbuat salah namun orang tua mereka memberi ketegasan apabila kesalahan itu terulang lagi mereka tidak segan-segan unuk memberi hukuman, jadi ini alasan didesa Muara Batang Empu itu mempunyai perilaku yang baik karena orang tua mereka sangat tegas dalam masalah ini.

3. Strategi Orang tua membiasaan perilaku jujur pada remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Strategi pembiasaan ialah sebuah cara unuk mendidik melalui sebuah pelatihan atas sebuah perilaku jujur kemudian kebiasaan tersebut akan diterapkan secara terus menerus dalam keseharian dan akan menjadi sebuah adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah pembiasaan ini juga dilakukan dengan sebuah perencanaan terlebih dahulu serta akan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. Menerapkan sebuah kebiasaan harus didasari dengan sebuah kebiasaan yang baik supaya yang sudah dibiasakan akan melekat pada diri anak anak.

Kemudian Al-Ghazali mengungkapkan, seperti yang dikutip oleh Zainuddin, dkk, dalam bukunya yang berjudul “Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali” yaitu: “ Ketika anak dari kecil sudah dibiasakan serta diajari hal yang baik-baik, tentu nantinya ketika meranjak dewasa dan sudah memasukin masa

baligh, maka anak akan dapat memahami rahasianya mengapa perbuatan yang tidak bagus itu dilarang oleh ayah (orang tua) nya”⁵⁰.

Sedangkan Menurut pendapat Fadlillah bahwa Pembiasaan adalah melatih secara anak berulang-ulang. Maksudnya, supaya anak dapat memahami tentang apa yang diajarkan dan anak dapat mempelajari secara rutin sampai anak benar-benar paham serta dapat melekat dalam dirinya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam menanamkan karakter kejujuran, sistem pembiasaan ini sangat bagus digunakan untuk menanamkan karakter pada anak sebab waktu anak masih kecil anak belum mengerti apa-apa namun jika kita membiasakan nya maka anak akan terbiasa untuk berperilaku baik serta akan tertanam dengan baik jika anak meranjak dewasa.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara orang tua membiasakan anak untuk berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-harinya untuk selalu menghormati seperti yang dikutip dari bapak sapri bahwa beliau membiasakan anaknya, misalnya membiasakan anak untuk selalu meminta izin untuk berpergian dan pulang tepat waktu, serta berkata jujur jika ingin berpergian. Saya juga menegaskan kepada anak saya akan memberi sebuah hukuman apabila anak ketahuan tidak jujur dalam berpergian.

Kemudian untuk membiasakan anak untuk berperilaku jujur dalam melaksanakan agama itu menurut hasil wawancara Dengan ibu Musnawati bahwa membiasakan anak untuk selalu melaksanakan sholat 5 waktu,

⁵⁰ Anak, Kepribadian."Ulwan, Abdullah Nashih, Tarbiyah Awlad fil Islam, Beirut: Darussalam, 1893."

⁵¹ Hayati, Nur, and Baidi Baidi. *Manajemen pembelajaran outing class dalam meningkatkan kemandirian siswa di ra nurul quran kecamatan bulu kabupaten sukoharjo tahun 2018/2019*. Diss. Iain surakarta, 2019.

membiasakan anak sholat 5 waktu ini memang tidak mudah karena terkadang ada anak yang ketika disuruh sholat bilang sholat tapi hanya mengada-ada jadi dalam membiasakan anak untk sholat supaya sikap jujur ini mampu diterapkan orang tua harus mengawasi anak itu benar-benar sholat atau tidak. Serta di Desa Muara Batang Empu ini orang tua nya juga membiasakan jangan pernah membuat kecurangan orang tua juga selalu mengajari untk selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki, jangan iri dengan apa yang orang miliki karena sifat iri inilah yang dapat membuat anak tidak jujur, jadi untk menumbuhkan perilaku jujur ini dalam diri anak maka orang tua harus terus mengingatkan secara terus menerus kepada anak supaya kebiasaan ini bisa melekat dalam diri anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai laksanakan di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara dan sudah peneliti paparkan, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai Strategi orang tua dalam menanamkan karakter jujur pada remaja (studi pada orang tua remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara).

1. Strategi orang tua memperkenalkan nilai-nilai karakter jujur pada remaja (studi pada orang tua remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara), yaitu bahwa dalam memperkenalkan nilai-nilai karakter jujur ini yaitu orang tua meluangkan waktu untuk bicara dengan anak, menjelaskan tentang arti dari jujur, memberi nasehat serta memberi motivasi pada anak, artinya untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter jujur ini orang tua tidak henti mengingatkan kepada anak jangan pernah sekali-kali mengambil hak yang bukan milik nya, orang tua juga selalu memberi pemahaman kepada anak bahwa dampak dari jujur akan membuat sebuah ketenangan dalam diri.
2. Strategi orang tua menumbuhkan kesadaran untuk memiliki karakter jujur pada remaja (studi pada orang tua remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara), yaitu melalui

nasehat atau motivasi artinya ketika anak ketahuan tidak jujur orang tua tidak langsung menghakimi namun mereka mendekati dan mendorong anak untuk berkata jujur dan serta membujuk dengan kata-kata yang lembut. orang tua juga menumbuhkan kesadaran anak untuk memiliki perilaku jujur ini seperti orang tua akan memberi hadiah dihari lebaran jika anak puasanya full, jadi dengan cara ini orang tua mampu menumbuhkan kesadaran dalam diri anak untk memiliki perilaku jujur.

3. Strategi orang tua membiasakan prilaku jujur pada remaja (studi pada orang tua remaja di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara), yaitu Orang tua membiasakan anak-anaknya berperilaku jujur, salah satu contoh nya orang tua membiasakan anak-anaknya untuk meminta izin atau berpamitan jika ingin berpergian dan hendak berkata jujur kemana pun ingin berpergian, selain itu orang tua juga menegaskan harus pulang sesuai jam yang telah ditentukan. Orang tua juga selalu memantau kegiatan anak, tapi jika anak susah untuk ditegur maka akan diberi peringatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Orang tua di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, hendaknya bisa memaksimalkan dalam

mengatur waktu supaya dalam menanamkan karakter jujur pada anak dapat berjalan lebih efektif dan hendaknya lebih meningkatkan lagi strategi dalam menanamkan karakter jujur ini supaya anak memiliki perilaku yang baik dan bisa menjadi bekal anak dimasa depan.

2. Bagi masyarakat agar lebih bisa memberikan lingkungan yang baik bagi para remaja, karena dalam menanamkan karakter jujur ini akan terbentuk sesuai dengan keadaan lingkungan masyarakat sekitar.
3. Bagi para pembaca skripsi ini, semoga ini bisa dijadikan sumber referensi dan dapat bermanfaat bagi semua peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan Cet. II*; Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi. 2007. "*Ilmu Pendidikan*" Jakarta: Rinka Cipta.
- Ahmad Yasar Ramdan, and Puji Yanti Fauziah. 2019. "Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*.
- Al-Qur'anul Karim Mushaf Maryam, cet ke 1, 2013 Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Al-Qur'anul Karim Mushaf Maryam, cet ke 1, 2013 Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Andi Syahraeni. 2015. "Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Fachri, Moh. 2014. "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*.
- Imron Rosadi Kemas. 2019. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Padang*: SUKABINA Press.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- M Yusuf, M. Y. 2014. "Dampak perceraian orang tua terhadap anak." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Majid Abdul dan Andayani Dian. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulana Musa Ahmad Olgar. 2006. *Tips Mendidik Anak Bagi Orang Tua Muslim*. Yogyakarta: Citra Media.

- Mohammed Roeslin. "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak."
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Najib Muhammad. 2016. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurdin Karim. 2010. "Pendidikan karakter." *Shautut Tarbiyah*.
- Prof. Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Roeslin Mohammed. "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak."
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrimo Purnomo. 2014. "Pendidikan karakter di Indonesia antara asa dan realita." *Jurnal Kependidikan*.
- Syamsul Yusuf LN. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: Rosdakarya.
- Yunus Mustaqim. 2019. "Membangun Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*.
- Yusuf Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: PT. Rosdakarya.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

“Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Siswa Kelas VII
SMP Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara”

Variabel	Indikator	Subyek	Item Pertanyaan
Karakter Kejujuran	1. Tidak berbohong <ul style="list-style-type: none">• Perbuatan• Tindakan	Orang tua	1. Ibu/bapak ketika anak ibu ingin pergi mengerjakan tugas apakah selalu meminta izin ? 2. Apakah ibu/bapak mengetahui dia memang mengerjakan tugas ? 3. Dari mana ibu/bapak tahu bahwa anak ibu memang mengerjakan tugas ? 4. Apa tindakan ibu ketika anak ibu tidak mengerjakan tugas tapi keluyuran ?
	2. Tidak memanipulasi informasi (tidak merekayasa & tidak menambah-nambah) <ul style="list-style-type: none">• Perkataan	Orang tua	5. Ibu/bapak ketika anak ada iuran disekolah apakah anak ibu selalu meminta uang sesuai iuran atau dilebihkan ?
	3. Berani mengakui kesalahan <ul style="list-style-type: none">• Tanggung jawab		6. Ibu/bapak ketika anak ibu mencuri barang milik orang lain apakah mereka berani untuk mengakui ? 7. Bagaimana tindakan ibu/bapak supaya itu tidak terulang lagi

			?
	<p>4. Menyampaikan sesuatu sesuai keadaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan 	Orang tua	<p>8. Ibu/bapak ketika anak ibu punya masalah disekolah apakah anak ibu berani membicarakan yang sebenarnya sama ibu?</p> <p>9. Apa tindakan ibu/bapak untuk menyelesaikan masalah itu ?</p>
Strategi	1. Strengths (Kekuatan)	Orang tua	<p>10. Strategi apa yang digunakan oleh bapak/ibu dalam menanamkan karakter kejujuran?</p> <p>11. Mengapa ibu/bapak menggunakan strategi itu?</p> <p>12. Bagaimana strategi ibu/bapak membiasakan anak supaya selalu berperilaku jujur ?</p> <p>13. Ibu/bapak faktor apa sajakah yang mendukung dalam pembentukan karakter kejujuran?</p>
	2. Weakness (kelemahan)	Orang tua	14. Ibu/bapak faktor apa sajakah yang menghambat dalam pembentukan karakter kejujuran?
	3. Opportunity (peluang)	Orang tua	15. Bagaimana solusi ibu/bapak dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam menanamkan karakter kejujuran tersebut?
	<p>16. Bagaimana cara orang tua kamu dalam menanamkan karakter kejujuran pada kehidupan sehari-hari?</p> <p>17. Apakah dengan cara-cara yang dilakukan oleh orang tua dapat saudara/i terima dengan baik?</p>		

	<p>18. Apakah orang tua kamu selalu membiasakan untuk meminta izin setiap ingin keluar rumah?</p> <p>19. Apakah orang tua kamu selalu menerapkan sistem biasa, dan bagaimana contohnya</p> <p>20. Apakah orang tua kamu selalu memberi nasehat jika kamu berbuat salah?</p> <p>21. Apa yang orang tua kalian lakukan jika kalian berbuat salah ?</p> <p>22. Ketika kamu mngalami masalah apakah kalian berani untuk menceritakan kepada orang tua?</p>
--	--

Musi Rawas Utara, Februari
2022
Informan Penelitian

SURAT KETERANGAN SUDAH PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aukhia

Jabatan : Kepala Sekolah SMP N Muara Batang Empu

Alamat : Desa Muara Batang Empu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Supianti

Nim : 1853101174

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dengan saya pada hari tanggal April 2022, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "***Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Siswa Kelas VII SMP N Muara Batang Empu Kec. Karang Jaya Kab. Musi Rawas Utara***".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Batang Empu, 9 Mei
2022

Kepala Sekolah SMP N Muara Batang Empu

Aukhia, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sapri Yansyah

Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Supianti

Nim : 18531174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dengan saya pada hari kamis tanggal 10 Februari 2022, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Batan,g Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas Utara, 10 Februari 2022

Orang Tua

Sapri Yansyah

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sapri
Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Supianti
Nim : 18531174
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dengan saya pada hari kamis tanggal 10 Februari 2022, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Batan,g Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas Utara, 10 Februari 2022

Orang Tua

Sapri

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tutio Sunarto

Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Supianti

Nim : 18531174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dengan saya pada hari jum'at tanggal 11 Februari 2022, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Batan,g Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas Utara, 11 Februari 2022

Orang Tua

Tutio Sunarto

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Milah Herliyanti

Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Supianti

Nim : 18531174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dengan saya pada hari Sabtu tanggal 12 Februari 2022, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Batan,g Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas Utara, 12 Februari 2022

Orang Tua

Milah Herliyanti

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elanda Yulita

Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Supianti

Nim : 18531174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dengan saya pada hari Sabtu tanggal 12 Februari 2022, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Batan,g Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas Utara, 12 Februari 2022

Orang Tua

Elanda Yulita

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hartika

Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Supianti

Nim : 18531174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dengan saya pada hari Sabtu tanggal 12 Februari 2022, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Batan,g Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas Utara, 12 Februari 2022

Orang Tua

Hartika

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pahrullah

Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Supianti

Nim : 18531174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dengan saya pada hari Jum'at tanggal 11 Februari 2022, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Batan,g Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas Utara, 11 Februari 2022

Orang Tua

Pahrullah

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedi Irawan

Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Supianti

Nim : 18531174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dengan saya pada hari Minggu tanggal 13 Februari 2022, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Batan, g Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas Utara, 13 Februari 2022

Orang Tua

Dedi Irawan

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musnawati

Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Supianti

Nim : 18531174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dengan saya pada hari Minggu tanggal 13 Februari 2022, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Batan, g Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas Utara, 13 Februari 2022

Orang Tua

Musnawati

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amel Ramaga

Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Supianti

Nim : 18531174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dengan saya pada hari Kamis tanggal 10 Februari 2022, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Batan,g Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas Utara, 10 Februari 2022

Orang Tua

Amel Ramaga

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aura Pepsila

Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Supianti

Nim : 18531174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dengan saya pada hari Jum'at tanggal 11 Februari 2022, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Batan,g Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas Utara, 11 Februari 2022

Orang Tua

Aura Pepsila

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amelia

Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Supianti

Nim : 18531174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dengan saya pada hari kamis tanggal 10 Februari 2022, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Batan,g Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas Utara, 10 Februari 2022

Orang Tua

Amelia

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anjas Sobri

Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Supianti

Nim : 18531174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dengan saya pada hari Sabtu tanggal 12 Februari 2022, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Batan,g Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas Utara, 12 Februari 2022

Orang Tua

Anjas Sobri

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhany Andika

Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Supianti

Nim : 18531174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dengan saya pada hari Minggu tanggal 13 Februari 2022, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Batan,g Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas Utara, 13 Februari 2022

Orang Tua

Dhany Andika

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fifatul Husna

Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Supianti

Nim : 18531174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dengan saya pada hari Minggu tanggal 13 Februari 2022, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Batan,g Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas Utara, 13 Februari 2022

Orang Tua

Fifatul Husna

DOKUMENTASI WAWANCARA

























RIWAYAT HIDUP

Rina Supianti, lahir Lubuk Kumbang Dusun III
Desa Lubuk Kumbang, Kecamatan Karang Jaya,
Kabupaten Musi Rawas Utara, pada tanggal 04
Maret 2000, anak pertama dari dua bersaudara.
Keluarga ayah Ependi dan ibu Maryati serta adik

Sera Permata. Pendidikan Pertama SDN Lubuk Kumbang Selesai pada Tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan MTS di Pondok Pesantren Al-Madani Lubuk Linggau, selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan MA di Pondok Pesantren Al-Madani Lubuk Linggau, selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 saya melanjutkan keperguruan tinggi di IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan PAI dan menyelesaikan studi pada tahun 2022 dengan judul skripsi: **“Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter jujur Pada Remaja (Studi Pada Orang Tua Remaja Di Desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara).”**